

**DINAMIKA KELOMPOK NELAYAN DI KELURAHAN JUATA LAUT
KECAMATAN TARAKAN UTARA KOTA TARAKAN**

***The Group Dynamics of Fish Farmers in Juata Laut Urban Village, North
Tarakan, Tarakan***

Sabransyah¹⁾, Muhammad Syafril²⁾, Etik Sulistiowati Ningsih³⁾

¹⁾Mahasiswa Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan

^{2,3)} Dosen Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan

Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Mulawarman

Jl. Gn. Tabur, Gedung FPIK, Kampus Gn Kelua Samarinda, 75123 Indonesia

ABSTRACT

This study aimed to identify the profile of fish farmer groups in Juata Laut Urban Village and the level of group dynamics among fish farmers in Juata Laut Urban Village. This study was conducted from July 2022 to May 2023 in Juata Laut Urban Village, North Tarakan, Tarakan. The sample size was 20 respondents using a purposive sampling method. The findings showed that the profile characteristics of fish farmer groups consisted of 5 groups that were formed in 2019, 2020, and 2021 with a different number of members in each group starting from 7 to 15 members and the majority of them were Muslims. The age of whole members in the groups of fish farmers was around 29 to 58 years old. The type of fishing gear used by the groups of fish farmers consisted of 2 different types, namely trawls and gill nets. The level of group dynamics among fish farmers in Juata Laut urban village was categorized as dynamic whereby the group of fish farmers with an estimated score of 63.01 – 81.00; cumulatively, the average score of each group is as follows: 76.5 for Perdana, 72 for Mega Lestari, 76.5 for Imbaya, 72.5 for Intimung, and 74.4 for Berkah.

Keywords: Group Dynamics, Groups of Fish Farmers

PENDAHULUAN

Kelurahan Juata Laut merupakan kelurahan yang banyak mempunyai nelayan, Berdasarkan jumlah banyaknya nelayan terdapat 578 rumah tangga perikanan tangkap dengan jumlah kelompok nelayan sebesar 110 orang. yang dibagi menjadi 11 kelompok (Dinas Perikanan Kota Tarakan, 2022).

Kelompok nelayan adalah kumpulan nelayan yang didasarkan atas kesamaan, keserasian satu lingkungan sosial budaya untuk mencapai tujuan yang sama. Keberadaan kelompok sosial nelayan tersebut dapat dimaksimalkan peranannya untuk melakukan pemberdayaan serta dapat menanggulangi dan mengurangi kesulitan-kesulitan yang dihadapi nelayan. Kelompok nelayan memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan mengelola sumberdaya ekonomi pesisir sehingga memberikan pengaruh positif terhadap perekonomian masyarakat. Kelompok nelayan yang efektif adalah kelompok yang dinamis (Daniaty 2003).

*Corresponding author. Email address: Sabransyah36@gmail.com (Sabransyah)

DOI:

Received: 25-04-2023; Accepted: 25-06-2023; Published: 2-02-2024

Copyright (c) 2023 Sabransyah, Muhammad Syafril, Etik Sulistiowati Ningsih

Jurnal Pembangunan Perikanan dan Agribisnis Published by Faculty of Fisheries and Marine Affairs, University of Mulawarman and This work is licensed under a

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Pembentukan kelompok merupakan salah satu langkah awal terjadinya interaksi antar individu satu dengan yang lain, karena dengan terjadinya proses pembentukan kelompok akan terpenuhi kebutuhan dalam berkelompok. Menurut Ningsih dkk (2022), Syarat utama pembentukan kelompok adalah kemauan anggota untuk bergabung dan mentaati aturan kelompok. Pembentukan sebuah kelompok dapat diawali dengan adanya persepsi, perasaan atau motivasi, dan tujuan yang sama dalam memenuhi kebutuhannya. Proses pembentukan kelompok dimulai dari adanya perasaan/persepsi yang sama untuk memenuhi kebutuhan, dari perasaan ini akan muncul motivasi dalam memenuhi kebutuhan, kemudian menentukan tujuan yang sama dan akhirnya terjadi interaksi, sehingga terwujudlah sebuah kelompok. Pada tahap awal pembentukan kelompok ini akan ditentukan kedudukan masing-masing individu, siapa yang menjadi ketua dan siapa yang menjadi anggotanya (Bruce Tackman 1965). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2022), Kelompok nelayan dibentuk berdasarkan kesamaan alat tangkap dan jenis ikan yang ditangkap.

Dinamika kelompok merupakan tahapan yang dilakukan untuk menaikkan nilai kerja sama antar kelompok nelayan. Penelitian Haqiqiansyah, dkk., (2016) menunjukkan bahwa kelompok tani nelayan relatif dinamis yang dinamis adalah kelompok menunjukkan kerjasama yang baik. Kelompok tersebut selalu bergerak naik dan turun menyesuaikan dengan kondisi sosial, ekonomi, budaya dan politik yang ada kemampuan kelompok dalam menyesuaikan kondisi sekitar. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Vini Beatrix Sondakh, dkk., (2017) dengan judul penelitian "Dinamika Kelompok Nelayan Tradisional Kelurahan Malalayang Satu Timur Kecamatan Malalayang Kota Manado". Vini menemukan bahwa pada kelompok yang dinamis, anggota kelompok menunjukkan kerjasama yang baik. Tahapan yang dilakukan yaitu berupaya menumbuhkan serta membangun kelompok, yang awalnya hanya kumpulan individu tidak saling mengenal satu dengan yang lain untuk jadi satu kesatuan kelompok yang satu tujuan. Satu norma serta satu metode pencapaian yang dibuat bersama. Hal ini mendorong peneliti untuk mengetahui dinamika kelompok nelayan yang ada di Kelurahan Juata Laut. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui profil kelompok nelayan di Kelurahan Juata Laut dan
2. Mengetahui tingkat kedinamisan kelompok nelayan di Kelurahan Juata Laut.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian di Kelurahan Juata Laut, Kecamatan Tarakan Utara, Kota Tarakan, Kalimantan Utara. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Juli 2022 hingga Mei 2023. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif, jenis data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Sugiyono (2015) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh nelayan yang ada dijuata laut yaitu sebanyak 110 orang. Menurut umar (2001). penentuan jumlah minimal sampel bisa dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

n : ukuran sampel (Orang) N : ukuran populasi (Orang)

e : tingkat kesalahan sampel yang digunakan (20%)

$$n = \frac{110}{1 + 110 (0,2)^2} = 20 \text{ (orang)}$$

Berdasarkan rumus tersebut maka jumlah sampel pada penelitian ini adalah 20 orang. Pemilihan 20 orang sampel nelayan dilakukan secara purposive sampling. Menurut Sugiyono (2015), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Agar sampel bisa mempresentasikan 110 orang nelayan yang tergabung dalam 11 kelompok nelayan di kelurahan juata laut, maka 20 sampel tersebut dipilih dari 5 kelompok nelayan yaitu, Nelayan Perdana, Mega Lestari, Imbaya, Intimung, dan Nelayan Berkah. Responden yang diwawancarai adalah ketua kelompok dan 3 anggota kelompok, ketua kelompok dipilih dengan pertimbangan bahwa ketua kelompok adalah pihak yang paling mengetahui keadaan kelompoknya sedangkan anggota kelompok dipilih sebanyak 3 orang agar bisa memberikan informasi secara netral.

Data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan responden yang akan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hal ini dilakukan secara deskriptif untuk mengidentifikasi permasalahan yang sering dihadapi oleh kelompok nelayan dan solusinya. Untuk mengkonversi data kuantitatif dari hasil angket yang berasal dari kuesioner menjadi data kualitatif. Kuesioner diberi nilai atau diskalakan menggunakan Skala Likert dengan pola tiga tingkat, yaitu: 1 (dinamis), 2 (cukup dinamis) dan 3 (tidak dinamis). Skala Likert adalah bentuk kuesioner yang mengungkapkan sikap dari responden dalam bentuk jawaban (pertanyaan) yang setiap jawaban tersebut memiliki skor tersendiri sesuai dengan positif dan negatifnya (Sugiyono 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kelurahan Juata Laut merupakan satu diantara kelurahan yang ada di Kecamatan Tarakan Utara. Kelurahan Juata Laut merupakan kecamatan terluas di kota Tarakan dengan luas wilayah 84,54 km², terdiri dari 20 RT dengan jumlah penduduk 11.665 jiwa. Secara umum keadaan permukaan tanah (Topografi) merupakan datar berombak dengan tingkat kelembaban mencapai 30^o dengan ketinggian 25-27 m dari permukaan air laut dengan curah hujan homogen 2000 mm/tahun. Jumlah penduduk yang ada di Kelurahan Juata Laut penduduk 11.665 jiwa. Mata pencaharian penduduk Kelurahan Juata Laut sangat beragam, sebagian besar mata pencaharian penduduknya adalah nelayan yaitu sebesar 13,70%. Sarana dan Prasarana yang ada di Kelurahan Juata Laut sudah dalam kondisi yang baik dan dapat berfungsi dengan baik bagaimana semestinya (Sumber: Monograph Kelurahan Juata Laut, 2021)

Profil Kelompok Nelayan di Kelurahan Juata Laut

Pada penelitian ini, terdapat 5 kelompok nelayan yang diteliti di Kelurahan Juata Laut, antara lain Kelompok Nelayan Perdana, Kelompok Nelayan Mega Lestari, Kelompok Nelayan Imbaya, Kelompok Intimung dan Kelompok Nelayan Nelayan Berkah. Kelompok nelayan ini merupakan Kelompok Usaha Bersama (KUB) yang didalam kelompok tersebut merupakan kumpulan para nelayan yang melakukan kegiatan penangkapan ikan. Berdirinya kelompok nelayan ini dikarenakan atas dasar kemauan bersama.

Kelompok nelayan Perdana dibentuk pada tahun 2019 yang diketuai oleh Bapak Sandra, dibantu oleh sekretaris Bapak Ramli dan bendahara yang bernama Bapak Safirudin. Kelompok nelayan Perdana memiliki jumlah anggota sebanyak 10 orang. Kelompok nelayan Perdana melakukan penangkapan ikan dilaut, menggunakan jenis alat tangkap gill net dan jenis ikan yang ditangkap antara lain yaitu kakap (*Lutjanidae*), senangin (*Eleutheronema tetradactylum*), ikan merah (*Lutjanus campechanus*), tenggiri (*Scomberomorini*) dan gulamah (*Nibea squamosa*). Kelompok ini biasa mengadakan pertemuan rutin seminggu satu kali pertemuan tetapi tidak ada ditetapkan harinya dan mengadakan iuran kas yang dimana dana yang dihimpun tidak menentu, baik dari segi jumlah ataupun waktu pembayarannya.

Kelompok nelayan Mega Lestari ini dibentuk pada tahun 2019, yang dimana kelompok mega lestari memiliki struktur dalam kepengurusannya. Kelompok ini diketuai oleh Bapak Sukardi dibantu oleh sekretaris Bapak Abdul Rahim dan bendahara Bapak Hartono. Jumlah anggota dalam kelompok ini yaitu 15 orang. Alat tangkap yang digunakan dilaut adalah pukat hela sedangkan jenis ikan yang ditangkap yaitu ikan nomei (*Harpadon nehereus*). Kelompok ini mengadakan pertemuan rutin seminggu satu kali pertemuan dan mengadakan iuran kas yang dimana dana yang dikumpulkan tidak tetap, dari segi jumlah ataupun waktu pembayarannya. Kelompok nelayan Mega Lestari memiliki usaha, yaitu mengolah hasil tangkapan menjadi ikan kering dan diperjualkan kepada konsumen yang menginginkan.

Kelompok nelayan Imbaya dibentuk pada tahun 2021 yang diketuai oleh Bapak Sulaiman, dibantu oleh sekretaris Adi Fitriono dan bendahara Elias Sunil. Kelompok nelayan Imbaya memiliki jumlah anggota sebanyak 7 orang. Kelompok nelayan Imbaya melakukan penangkapan ikan dilaut, menggunakan jenis alat tangkap gill net dan jenis ikan yang ditangkap antara lain yaitu kakap (*Lutjanidae*) dan ikan merah (*Lutjanus campechanus*). Kelompok ini biasa mengadakan pertemuan rutin seminggu satu kali pertemuan tetapi tidak ada ditetapkan harinya dan mengadakan iuran kas yang dimana dana yang dikumpulkan hanya pada saat melaksanakan suatu kegiatan ataupun mengadakan acara kelompok.

Kelompok nelayan Intimung ini dibentuk pada tahun 2021, yang dimana kelompok Intimung memiliki struktur dalam kepengurusannya. Kelompok ini diketuai oleh Bapak Jamalludin dibantu oleh sekretaris Bapak Darsono dan bendahara Bapak Abd. Kamar. Jumlah anggota dalam kelompok ini yaitu 8 orang. Alat tangkap yang digunakan dilaut adalah pukat hela sedangkan jenis ikan yang ditangkap yaitu ikan kakap (*Lutjanidae*) dan ikan kerapu (*Epinephelus*). Kelompok ini mengadakan pertemuan rutin seminggu satu kali pertemuan dan mengadakan iuran kas yang dimana dana yang dikumpulkan tidak tetap, dari segi jumlah ataupun waktu pembayarannya.

Kelompok Nelayan Berkah dibentuk pada tahun 2020 yang diketuai oleh Ibu Siti Halija, dibantu oleh sekretaris Jusma dan bendahara Arman. Kelompok Nelayan Berkah memiliki jumlah anggota sebanyak 9 orang. Kelompok Nelayan Berkah melakukan penangkapan ikan dilaut, menggunakan jenis alat tangkap pukat hela dan jenis ikan yang ditangkap antara lain yaitu ikan nomei (*Harpadon nehereus*), kakap (*Lutjanidae*) dan ikan merah (*Lutjanus campechanus*). Kelompok ini biasa mengadakan pertemuan seminggu satu kali pertemuan tetapi tidak ada ditetapkan harinya dan mengadakan iuran kas yang dimana dana yang dikumpulkan hanya pada saat melaksanakan suatu kegiatan ataupun mengadakan acara kelompok.

Tingkat Dinamika Keseluruhan Kelompok Nelayan

Indikator dinamika kelompok antara lain tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi kelompok, keefektifan kelompok, pengembangan dan pembinaan kelompok, kesatuan dan kekompakan kelompok, suasana kelompok, tekanan kelompok dan maksud tersembunyi. Lebih jelasnya sebagai berikut:

1. Tujuan Kelompok

Tujuan kelompok merupakan perwujudan dari hasil yang diharapkan akan dicapai oleh anggota kelompok. Pencapaian tujuan tersebut memerlukan tindakan bersama dalam kelompok dan berbagai upaya oleh anggota kelompok (Thomas, 2005).

Interval kelas pada indikator dinamika tujuan kelompok nelayan yang ada di Kelurahan Juata Laut masuk ke dalam kategori yang cukup dinamis dengan nilai rata-rata 6,3. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok nelayan masih ada yang merupakan kelompok baru terbentuk dan sebagian anggota antar kelompok tidak memiliki tujuan pribadi yang sejalan dengan tujuan kelompok. Kelompok nelayan ini hanya terbentuk dari inisiatif warga masyarakat yang ada di Kelurahan Juata Laut agar mudah dalam mendapatkan bantuan.

Berbeda dengan penelitian Haqiqiansyah *dkk.* (2016), dalam penelitiannya tingkat dinamika kelompok berdasarkan indikator tingkat dinamika kelompok berdasarkan tujuan kelompok termasuk pada kriteria tinggi dengan skor sebesar 89. Hal ini menjelaskan bahwa tujuan dari kelompok relatif sama dengan tujuan pribadi anggota.

2. Struktur Kelompok

Struktur kelompok merupakan suatu bentuk hubungan dan susunan hirarki antar individu dalam suatu kelompok yang disesuaikan dengan posisi dan peran masing-masing individu dalam mencapai tujuan (Thomas, 2005).

Interval kelas indikator struktur kelompok nelayan yang ada di Kelurahan Juata Laut berada pada kriteria dinamis dengan nilai rata-rata 9. Hal ini menjelaskan bahwa dalam kelompok nelayan sudah jelas dan adil dalam pembagian tugas dan seluruh anggota terlibat dalam menentukan suatu keputusan yang dimana keputusan tersebut sejalan dengan keinginan dan kemampuan anggota serta terdapat sarana sebagai wadah untuk berinteraksi antar anggota kelompok maupun antar kelompok nelayan.

Sejalan dengan penelitian Lubis (2021), tingkat dinamika kelompok berdasarkan struktur kelompok mendapatkan nilai 51,11 dengan kategori dinamis. Hal ini memberikan indikasi bahwa pelaksanaan koordinasi antar ketua, pengurus dan anggota yang sudah baik dalam hal komunikasi sehingga informasi yang diberikan tersampaikan dengan baik keseluruhan anggota kelompok.

3. Fungsi Kelompok

Fungsi kelompok adalah setiap kegiatan yang harus dilakukan oleh kelompok untuk mencapai tujuan kelompok yang telah disepakati (Makawekes *dkk.*, 2016). Santoso (2004) menjelaskan bahwa fungsi kelompok dimaksudkan untuk memfasilitasi dan mengoordinasikan upaya kelompok terkait dengan masalah bersama untuk menyelesaikan masalah yang muncul di dalam kelompok.

Indikator fungsi kelompok berada pada kriteria dinamis dengan nilai rata-rata 8,05. Nilai ini berarti bahwa semua anggota merasa cukup puas dalam hal memberikan informasi, modal usaha dan pemasaran hasil penangkapan serta seluruh anggota sudah mampu melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Haqiqiansyah *dkk.* (2016), dalam penelitiannya tingkat dinamika kelompok berdasarkan indikator fungsi kelompok mendapatkan nilai 81,75 yang dimana angka tersebut termasuk dalam tingkat tinggi. Nilai tersebut memberikan indikasi bahwa pengurus kelompok sudah mampu melaksanakan tugas dan fungsinya. Proses

komunikasi yang lancar sangat menunjang anggota kelompok untuk dapat memahami tugas dan tanggung jawabnya.

4. Keefektifan Kelompok

Keefektifan kelompok adalah keberhasilan setiap anggota kelompok dalam menyelesaikan satu tugas dengan cepat dan berhasil, serta mencapai tujuan berikutnya secara memuaskan, ditinjau dari moral kelompok atau suasana kelompok, kegiatan kelompok untuk mencapai tujuan kelompok (Makawekes *dkk.*, 2016).

Indikator keefektifan kelompok mendapatkan nilai rata-rata yaitu 8,1 dengan kriteria dinamis. Nilai ini tercapai karena semua anggota secara aktif mencari informasi dan berpartisipasi dalam kelompok guna untuk perkembangan kelompok yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Haqiqiansyah *dkk.* (2016), dalam penelitiannya hasil analisis rata-rata skor tercapai sebesar 79,8 yang berada pada kategori tinggi. Anggota kelompok secara aktif mencari informasi baik dari instruktur maupun dari pengelola kelompok agar kelompok dapat melakukan tugasnya secara maksimal di dalam kelompok.

5. Pengembangan dan Pembinaan Kelompok

Pengembangan dan pembinaan kelompok merupakan upaya mempertahankan kehidupan kelompok dan meningkatkan partisipasi anggota (Makawekes *dkk.*, 2016). Hal ini berkaitan dengan kerjasama yang terus menerus antar kelompok, penerimaan anggota, dan proses penerimaan kolektif terhadap keberadaan kelompok (Huraerah dan Purwanto, 2010).

Indikator pengembangan dan pembinaan kelompok mendapatkan nilai rata-rata yaitu 8,9 yang dimana masuk kedalam kriteria dinamis. Nilai ini mengartikan bahwa kelompok nelayan sudah memahami bagaimana membina dan mengembangkan anggota dan kelompoknya serta sosialisasi kelompok diterima dengan baik karena terjalinnya komunikasi dan interaksi antar anggota dan masyarakat setempat.

Penjelasan diatas memiliki perbandingan yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lubis (2021), dalam penelitiannya mendapatkan persentase 31,66% dengan kategori cukup dinamis.

6. Kesatuan dan Kekompakan Kelompok

Kesatuan dan kekompakan kelompok meruoakan komitmen kuat dari anggota untuk mencapai tujuan mereka. Kesatuan dan kekompakan kelompok menjadi kekuatan kelompok untuk mencapai tujuan dan mengatasi hambatan (Haqiqiansyah *dkk.*, 2016).

Indikator kesatuan dan kekompakan kelompok mendapatkan nilai rata-rata yaitu 8,4 dengan kriteria dinamis. Nilai ini memiliki indikasi yaitu kesatuan dan kekompakan kelompok sudah terjalin dengan sangat baik, kepemimpinan dalam kelompok sudah sangat puas dirasakan oleh seluruh anggota kelompok dan keterkaitan antara anggota dan kelompok sudah sangat terkait.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haqiqiansyah *dkk.* (2016), dalam penelitiannya hasil analisis diketahui bahwa indikator kesatuan dan kekompakan kelompok termasuk pada kategori tinggi dengan rata-rata skor yang diperoleh sebesar 92,6. Hal ini mengindikasikan bahwa kesatuan dan kekompakan kelompok sudah terjalin dengan baik.

7. Suasana Kelompok

Suasana kelompok adalah keadaan moral, sikap, dan perasaan semangat atau ketidakpedulian yang ada dalam suatu kelompok, dan merupakan suasana kelompok yang baik ketika para anggotanya merasa saling menerima, menghormati, percaya, dan bersahabat (Anggreni, 2021).

Indikator suasana kelompok mendapatkan nilai rata-rata yaitu 8,9 dengan kriteria

dinamis. Nilai ini memberikan arti bahwa suasana dan hubungan yang terjalin dalam kelompok sudah sangat baik. Keakraban anggota kelompok juga sangat baik, semua anggota saling mengenal, di samping itu saling menghormati, saling percaya dan kerja sama berjalan seiring ketika anggota menghadapi kesulitan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Haqiqiansyah *dkk.* 2016 pada penelitiannya hasil analisis diketahui bahwa rata-rata skor tercapai 95,7, yang berada pada kisaran skor tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa suasana kelompok yang kondusif dapat meningkatkan dinamika kelompok.

8. Tekanan Kelompok

Tekanan pada kelompok merupakan segala sesuatu yang dapat menimbulkan ketegangan dalam kelompok sehingga menimbulkan motivasi atau dorongan untuk mencapai tujuan kelompok (Makawekes *dkk.*, 2016).

Indikator tekanan kelompok mendapatkan nilai rata-rata 9 dengan kriteria dinamis. Nilai ini menunjukkan bahwa seluruh anggota telah menyadari dan mentaati peraturan dan nilai-nilai yang ada didalam kelompok baik itu peraturan yang telah ditulis maupun tidak tertulis.

Hal ini sejalan dengan penelitian Haqiqiansyah *dkk.*, 2016, pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata skor adalah 91, berada pada kisaran skor tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar anggota mentaati peraturan yang ada di dalam kelompok.

9. Maksud Tersembunyi

Maksud tersembunyi merupakan maksud atau keinginan individu yang tidak dapat diungkapkan secara transparan atau terbuka, baik itu niat tersembunyi

dari suatu kelompok, pemimpin kelompok atau bahkan anggota kelompok (Makawekes *dkk.*, 2016).

Indikator maksud tersembunyi mendapatkan nilai rata-rata yaitu 8,2 dengan kriteria dinamis. Nilai ini menunjukkan bahwa seluruh anggota tidak memiliki maksud tersembunyi dikarenakan anggota kelompok lebih mengutamakan kepentingan dan tujuan bersama, walaupun masih ada anggota yang memiliki tujuan pribadi dalam kelompok.

Hal ini sejalan dengan penelitian Haqiqiansyah *dkk.*, 2016, menunjukkan bahwa dinamika kelompok dengan indikator maksud tersembunyi termasuk dalam kategori tinggi, hal ini dikarenakan sistem pembagian kerja yang ada dalam kelompok sebagian sudah sesuai dengan harapan awal.

Tingkat Dinamika Kelompok Nelayan di Kelurahan Juata Laut

Pada perhitungan penilaian secara kumulatif dengan tingkat indikator dinamika kelompok nelayan, terdapat lima kelompok nelayan, yaitu kelompok nelayan perdana, kelompok nelayan mega lestari, kelompok nelayan imbaya, kelompok nelayan intimung dan kelompok nelayan nelayan berkah, lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Skor Tingkat Dinamika Kelompok Nelayan Secara Parsial.

No	Indikator	Skor Tingkat Dinamika Kelompok				
		Perdana	Mega Lestari	Imbaya	Intimung	Nelayan Berkah
1	Tujuan Kelompok	6,5	4	6	6	6
2	Struktur Kelompok	9	9	9	9	9

3	Fungsi Kelompok	9	8,5	8,25	7	7,5
4	Keefektifan Kelompok	8,5	7	9	7,5	9
5	Pengembangan dan Pembinaan Kelompok	9	9	8,5	9	9
6	Kesatuan dan Kekompakan Kelompok	8,5	8,5	9	8	8
7	Suasana Kelompok	9	9	8,5	9	9
8	Tekanan Kelompok	9	9	9	9	9
9	Maksud Tersembunyi	8	8	9	8	8
Total Skor		76,5	72	76,25	72,5	74,4
Kriteria		Dinamis	Dinamis	Dinamis	Dinamis	Dinamis

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 1 diatas menjelaskan bahwa indikator dinamika kelompok secara Parsial dengan kisaran 63,01-81,00 untuk kelompok nelayan sebagai berikut:

1. Kelompok nelayan Perdana berada di kriteria dinamis (tinggi) dengan skor rata- rata yaitu 76,5, hal ini didapatkan dari kekuatan-kekuatan yang ada didalam kelompok seperti yang dilihat dari penilaian kelompok terhadap struktur kelompok, fungsi kelompok, pengembangan dan pembinaan kelompok, suasana kelompok dan tekanan kelompok yang dimana mendapatkan nilai tinggi yaitu 9 point. Kelompok nelayan perdana menunjukkan bahwa anggota kelompok sudah menganggap bahwa struktur dalam kelompok sudah sangat jelas dan pembagian tugas dalam kelompok sudah adil.
2. Kelompok nelayan Mega Lestari berada di kriteria dinamis (tinggi) dengan skor rata-rata yaitu 72, hal ini didapatn dari struktur kelompok dimana dalam kelompok menunjukkan bahwa struktur kelompok dan pembagian tugas sudah sangat jelas bagi mayoritas anggota kelompok, pengembangan dan pembinaan kelompok menunjukkan bahwa pengembangan serta pembinaan yang dilakukan dalam kelompok sudah baik sehingga kondisi tersebut menciptakan suasana yang kondusif dalam kelompok, suasana kelompok dan tekanan kelompok yang menunjukkan bahwa suasana yang kondusif dan hubungan yang terjalin dalam kelompok sudah sangat baik. Keakraban anggota kelompok juga sangat baik, semua anggota saling mengenal, di samping itu saling menghormati, saling percaya dan kerja sama berjalan seiring ketika anggota menghadapi kesulitan serta seluruh anggota telah menyadari dan mentaati peraturan dan nilai-nilai yang ada didalam kelompok.
3. Kelompok nelayan Imbaya berada di kriteria dinamis (tinggi) dengan skor rata-rata yaitu 76,5, nilai ini didapatkan dari kekuatan-kekuatan yang ada didalam kelompok seperti struktur kelompok yang mendapatkan nilai 9 menunjukkan bahwa struktur kelompok imbaya sudah sangat jelas bagi anggota kelompok dan pembagian tugas dalam kelompok juga sudah sangat adil. Keefektifan kelompok dalam kelompok nelayan imbaya menjelaskan bahwa semua anggota secara aktif mencari informasi dan berpartisipasi dalam kelompok guna untuk perkembangan kelompok yang lebih baik. Kesatuan dan kekompakan kelompok menjelaskan bahwa kesatuan dan kekompakan kelompok sudah

terjalin dengan sangat baik. Suasana kelompok dan tekanan kelompok yang menunjukkan bahwa suasana dalam kelompok dan hubungan yang terjalin dalam kelompok sudah sangat baik. Keakraban anggota kelompok juga sangat baik, semua anggota saling mengenal, di samping itu saling menghormati, saling percaya dan kerja sama berjalan seiring ketika anggota menghadapi kesulitan serta seluruh anggota telah menyadari dan mentaati peraturan dan nilai-nilai yang ada didalam kelompok.

4. Kelompok nelayan Intimung berada di kriteria dinamis (tinggi) dengan skor rata-rata yaitu 72,5, hal ini menunjukkan bahwa nilai tersebut didapatkan dari kekuatan-kekuatan yang membangun dinamika kelompok, seperti halnya struktur kelompok yang sudah sangat baik sehingga memudahkan anggota mengerti dalam pembagian tugas, pengembangan serta pembinaan yang dilakukan dalam kelompok sudah baik sehingga kondisi tersebut menciptakan suasana yang kondusif dalam kelompok, suasana kelompok yang kondusif dan hubungan yang terjalin antar anggota sudah sangat baik serta seluruh anggota telah menyadari dan mentaati peraturan dan nilai-nilai yang ada didalam kelompok baik peraturan yang tertulis maupun tidak.
5. Kelompok nelayan Nelayan Berkah yang berada di kriteria dinamis (tinggi) dengan skor rata-rata yaitu 74,4. Nilai ini didapatkan dari unsur-unsur yang ada dalam kelompok untuk membangun dinamika kelompok seperti halnya struktur kelompok, keefektifan kelompok, pengembangan dan pembinaan kelompok, suasana kelompok dan tekanan kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa struktur dalam kelompok sudah sangat baik sehingga memudahkan anggota mengetahui kewajiban pekerjaannya, semua anggota secara aktif mencari informasi dan berpartisipasi dalam kelompok guna untuk perkembangan kelompok yang lebih baik, pengembangan serta pembinaan yang dilakukan dalam kelompok sudah baik sehingga kondisi tersebut menciptakan suasana yang kondusif dalam kelompok, suasana yang kondusif dan hubungan yang terjalin dalam kelompok sudah sangat baik. Keakraban anggota kelompok juga sangat baik, semua anggota saling mengenal, di samping itu saling menghormati, saling percaya dan kerja sama berjalan seiring ketika anggota menghadapi kesulitan serta seluruh anggota telah menyadari dan mentaati peraturan dan nilai-nilai yang ada didalam kelompok.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik profil kelompok nelayan yang terdiri dari 5 kelompok terbentuk dari tahun 2019, tahun 2020 dan tahun 2021 dengan jumlah anggota yang tiap kelompoknya berbeda mulai dari 7 anggota sampai dengan 15 anggota kelompok dengan keseluruhan beragama islam. Umur anggota kelompok dari keseluruhan kelompok nelayan berkisar antara 29 tahun hingga 58 tahun. Alat tangkap yang digunakan oleh kelompok nelayan juga terdiri dari 2 jenis alat tangkap yang berbeda yaitu pukat hela dan gill net. Tingkat dinamika kelompok nelayan di Kelurahan Juata Laut yaitu dinamis dimana kelompok nelayan dengan kisaran 63,01-81,00 secara komulatif mendapatkan skor rata-rata adalah kelompok nelayan Perdana yaitu 76,5, kelompok nelayan Mega lestari yaitu 72, kelompok nelayan Imbaya yaitu 76,5, kelompok nelayan Intimung yaitu 72,5 dan kelompok Nelayan Berkah yaitu 74,4.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreni, D. 2021. *Dinamika Kelompok Tani Di Nagari Puluik-Puluik Selatan, Kecamatan Iv Nagari Bayang Utara, Kabupaten Pesisir Selatan*. Fakultas Pertanian. Universitas Andalas: Padang.
- Anonim. 2021. *Profil dan Monografi Kelurahan Juata Laut. kecamatan Tarakan Utara, Kota tarakan*.
- Daniaty. 2003. *Dinamika Kelompok Tani Hutan Rakyat*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan. Departemen Kehutanan. Kertayasa.
- Haqiqiansyah, G., Fidhiani, Dayang, D., dan Sulistianto, E. 2016. *Analisis Dinamika Kelompok Tani Nelayan Di Pesisir Kota Bontang*. Volume 5 Nomer 1, ISSN: 22407-6260. Universitas Mulawarman.
- Huraerah A. dan Purwanto. 2010. *Dinamika Kelompok Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Husein Umar. (2001). *Metode Penelitian dan Aplikasi dalam Pemasaran*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- Lubis, Muhammad, Arif, Rahman. 2021. *Dinamika Kelompok Nelayan Perikanan Tangkap Di Desa Pantai Labu Pekan Kecamatan Pantai Labu*. Fakultas Pertanian. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Makawekes, N., Pangemanan L.R.J., dan Memah, M.Y. 2016. *Dinamika Kelompok Tani Cempaka Di Kelurahan Meras Kecamatan Bunaken Kota Manado*. Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi Manado: Manado.
- Ningsih, E.S., Oktawati, N.O., Darmansyah, o., Darmasetiadi ,D. 2022 *Inisiatif-Inisiatif Lokal Dalam Penyelesaian Konflik Daerah Penangkapan Ikan diPesisir Samboja, Kutai Kartanegara (Local Initiatives Inconflict Resolution of Fisihing Ground in The Coastal of Samboja, Kutai kartanegara)*. JAKP, 5 (2), 91-100.
- Santoso. 2004. *Dinamika Kelompok Sosial*. Jakarta: Bumi aksara.
- Sondakh, Vini Beatrix, Jardie A. Andaki, and Martha P. Wasak. 2017. "Dinamika Kelompok Nelayan Tradisional Kelurahan Malalayang Satu Timur Kecamatan Malalayang Kota Manado." *AKULTURASI (Jurnal ilmiah Agrobisnis Perikanan doi: 10.35800/akulturasi.5.9.2017.16984*.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Thomas, S. 2005. *Dinamika Kelompok*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Tuckman, Bruce W (1965). "Urutan perkembangan dalam kelompok kecil". *Buletin Psikologis*. 63 (6): 384–399.